

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nyamuk merupakan serangga yang mudah ditemui. Jumlahnya di dunia mencapai ribuan spesies. Menurut Schmidt (2000), ada sekitar 3500 jenis nyamuk di dunia. Nyamuk sebenarnya merupakan musuh bagi manusia karena kebiasaannya menghisap darah manusia, karena disamping menghisap darah, terkadang nyamuk juga menyebarkan bibit penyakit tertentu kepada inang yang digigitnya. Beberapa penyakit seperti demam kuning, malaria, dan filariasis terjadi akibat gigitan serangga ini, dan telah menelan korban jiwa.

Salah satu nyamuk yang berperan sebagai perantara penyakit adalah *Culex quinquefasciatus*, yang merupakan perantara penyakit filariasis yang disebabkan oleh cacing *Wuchereria bancrofti* (Brown,1979), dan penyakit encephalitis yang disebabkan oleh virus, (Metcalf,1993).

Kemampuan berkembang biak nyamuk *Culex quinquefasciatus* tinggi. Sebagai contoh kasus, menurut Schmidt (2000), sebuah lubang kakus (*latrine*) di Zanzibar bisa menghasilkan 13.000 ekor *Culex quinquefasciatus* setiap malamnya, dan rata-rata penduduk di Calcutta menyatakan digigit nyamuk sekali setiap menitnya. Schmidt (2000) menyebutnya sebagai “Serangga vektor 90 juta kasus filariasis kronis di dunia”.

Di Indonesia sendiri, penyakit filariasis lebih banyak ditemukan di daerah pedesaan, tetapi pernah pula ditemukan beberapa kasus di daerah perkotaan antara lain Jakarta, Semarang, dan di beberapa kota lainnya. Daerah endemi tersebar di beberapa pulau, seperti pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, NTT, Maluku, dan Papua. Papua merupakan pulau yang mempunyai derajat infeksi tinggi mencapai 70 %, (Srisasi, G, 1955). Potensi nyamuk *Culex quinquefasciatus* untuk menyebarkan pnyakit filaria di Indonesia masih ada, sehingga harus diwaspadai, karena sewaktu-waktu bisa mencapai tempat tinggal kita.

Nyamuk termasuk jenis serangga penghisap darah, khususnya bagi betina, sedangkan nyamuk jantan hidup dengan cara menghisap cairan dari tumbuhan. Selain menghisap darah manusia, nyamuk betina juga senang menghisap darah jenis burung dan hewan-hewan mamalia. Mereka tidak membatasi inang mereka secara khusus.

Kebiasaan *Culex quinquefasciatus* dalam memilih tempat berkembang biak juga harus diwaspadai. Nyamuk jenis ini menyukai air-air kotor yang mengandung banyak materi organik sebagai makanan bagi larva-larvanya. Mereka lebih menyukai air yang menggenang daripada air yang mengalir seperti sungai dan sejenisnya. Air menggenang itu bisa berupa badan air yang besar di atas tanah seperti sawah, rawa-rawa, kolam/empang, kumpulan air limbah rumah tangga maupun genangan air di pinggir jalan, hingga genangan air dalam wadah-wadah buatan seperti kaleng bekas, tong/drum, bahkan air yang tertampung pada

lekukan-lekukan pohon seperti lubang-lubang pada batang, tangkai daun, kelopak bunga, dan lain-lain.

Mengetahui hal tersebut maka beberapa cara untuk mengontrol atau mengendalikan populasi nyamuk ini adalah dengan tidak membiarkan adanya wadah-wadah bekas di sekitar rumah kita yang memungkinkan dapat menampung air dan menutup rapat lubang pembuangan limbah rumah tangga. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat mengurangi tempat perkembangbiakan nyamuk, sehingga dapat mengontrol peningkatan populasi nyamuk di sekitar tempat tinggal manusia.

Nyamuk jenis *Culex quinquefasciatus* ini dapat bertelur di berbagai media air di sekitar tempat tinggal manusia, sehingga perlu kiranya bagi kita mengetahui air media manakah yang lebih disukai oleh nyamuk *Culex quinquefasciatus* untuk menetas telur-telurnya. Dipilih empat macam air media penetasan yang sering terdapat di sekitar tempat tinggal manusia yaitu air comberan, air genangan tanah, air sawah, dan air sumur. Diharapkan nyamuk *Culex quinquefasciatus* akan memilih dari ke-empat media yang diberikan, mana air media yang paling disukai dan mana air media yang paling tidak disukai.

1.2. Permasalahan

Nyamuk *Culex quinquefasciatus* dapat menetas telurnya pada berbagai macam air di sekitar tempat tinggal kita. Nyamuk ini akan memilih air tempat penetasan yang mengandung cukup makanan bagi calon larva-larvanya.

Untuk itu perlu diteliti air media manakah di sekitar kita yang lebih disukai nyamuk *Culex quinquefasciatus* untuk menetas telur-telurnya menjadi larva.

1.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji air media yang lebih disukai nyamuk *Culex quinquefasciatus* untuk menetas telur-telurnya menjadi larva.

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam mengontrol perkembangbiakan nyamuk *Culex quinquefasciatus*, sehingga penyebaran penyakit yang disebabkan oleh nyamuk *Culex quinquefasciatus* dapat dihambat.